



MANAJEMEN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT KECAMATAN JATISARI

Eko Koswara ^{1*}, Sutarjo ², Nia Hoerniasih ²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* ekokoswara1803@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the Planning, Organizing, Implementation, and Supervision of the Package C Equivalence Program Management at PKBM Sanggar Juang, Jatisari District, Karawang Regency. A descriptive qualitative research approach. Data collection techniques, observation, interviews and documentation. The research subjects were one chairperson, one tutor and two residents studying Package C at PKBM Sanggar Juang, Jatisari District, Karawang Regency. The results of the study, in education management there are planning, organizing, implementing and supervising. Planning, in the Package C Equivalence Program at PKBM Sanggar Juang, Jatisari District, Karawang Regency, makes a learning program that is in accordance with the direction of the Karawang Regency education office but in practice it is adjusted again to the needs of the learning community. organizing. PKBM Sanggar Juang cannot be said to be good because the institution still lacks the quality and quantity of its human resources. Implementation of the Package C Equivalence Program at PKBM Sanggar Juang the materials, media, methods, and time used in learning are tailored to the needs of the learning community. The supervision carried out by the PKBM Sanggar Juang creative institution is carried out directly, while the supervision from the education office to the Sanggar Juang PKBM institution is carried out once a year, and there is an evaluation every three months and at the end of each semester.

Keywords: Education Management; Package C Equivalence Program; PKBM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan pada Manajemen Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya yaitu satu orang ketua, satu orang tutor dan dua orang warga belajar Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Hasil penelitian, dalam manajemen pendidikan ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan, pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang membuat pogram pembelajaran yang sesuai dengan arahan dinas pendidikan Kab Karawang tetapi pada praktiknya di sesuaikan lagi dengan kebutuhan warga belajar. Pengorganisasian. PKBM Sanggar Juang belum bisa dikatakan baik karena lembaga tersebut masih kekurangan kualitas serta kuantitas sumberdaya manusianya. Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang materi, media, metode, dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar. Pengawasan yang dilakukan oleh kretua lembaga PKBM Sanggar Juang dilakukan ecara langsung sedangkan pengawasan dari dinas pendidikan ke lembaga PKBM Sanggar Juang dilakukan setahun satu kali, serta ada evaluasi tiga bulan sekali dan di setiap akhir semester.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan; Program Kesetaraan Paket C; PKBM

I. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting pada kehidupan manusia. Dengan pendidikan bisa mengembangkan potensi pada manusia seperti mengembangkan manusia dalam kemampuan, pembentukan watak, dan juga peradaban yang bermanfaat (Ernawati & Mulyono, 2017). Namun pada kenyataannya pada era yang serba modern sekarang ini masih terdapat banyak anak yang usia sekolah yang masih belum juga memperoleh layanan baik dari pendidikan, terutama bertempat di pedesaan yang jauh dari kota. Dalam UU 1945 Pasal 31 ayat 1 menjelaskan bahwa “Setiap warga negara berhak atas pendidikan” dalam pasal tersebut terlihat dimana setiap warga Negara Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa melihat usia, status sosial, serta fisik. Hal ini dilakukan sebagai usaha pada pembangunan bangsa Indonesia, sebab pendidikan merupakan bagian paling utama pada pembentukan SDM yang berkualitas & unggul (Suparno & Alfikar, 2019).

Sistem pendidikan yang dijalankan di Indonesia terbagi kedalam 3 jalur, yakni ada pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta pendidikan informal. Sutarto (2007) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal hampir selalu membimbing, mendorong dan mengembangkan anggota masyarakat yang berpendidikan rendah, dari ketidaktahuan menjadi tau, dari yang tadinya kurang terampil menjadi berkualitas, dan yang tadinya kurang melihat masa depan berubah menjadi seseorang yang mempunyai sikap mental pengembangan dan pembaharuan. Sedangkan menurut (Sutirna, 2018) mengemukakan bahwa pendidikan non-formal yaitu sebuah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis serta terorganisir yang diselenggarakan diluar jalur formal guna memberikan materi khusus pembelajaran untuk sebagian kelompok yang ada di masyarakat, baik itu anak-anak ataupun orang dewasa.

Dalam hal ini, pendidikan nonformal memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan belajar yang tak bisa dipenuhi dalam pendidikan formal. Ruang lingkup pendidikan non formal meliputi: 1) PAUD yang dilaksanakan pada kelompok bermain dan juga TPA 2) pendidikan keaksaraan yang dimana bidang garapan pokok program keaksaraan fungsional. 3) pendidikan kesetaraan paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan untuk Paket C setara SMA. 4) pendidikan kecakapan hidup yang dimana bidang garapannya itu ada pada program kursus, magang, kelompok belajar usaha (KBU), pelatihan keterampilan, padepokan, padepokan, dll. 5) pendidikan kepemudaan. 6) pendidikan/pemberdayaan perempuan. 7) pendidikan orang lanjut usia (Raharjo, Suminar, & Muarifuddin, 2016).

Program kesetaraan ini sangatlah dibutuhkan guna mendukungnya keberhasilan penyelesaian pendidikan dasar yang dipersyaratkan, hal ini dilakukan agar terpenuhnya kebutuhan pendidikan serta menjaminnya pemerataan pada pendidikan untuk seluruh anggota masyarakat. Program pendidikan kesetaraan pada program paket C merupakan bagian dari pendidikan nonformal bagi mereka yang tidak mampu memperoleh

pendidikan setara di tingkat menengah/MA sederajat, program pendidikan ini sama dengan jalur pada pendidikan formal SMA/MA sederajat, warga belajar yang ikut dalam program pendidikan kesetaraan umumnya merupakan alumni dari SMP/MTs sederajat yang telah bekerja serta tidak mempunyai waktu yang cukup guna mengikuti pendidikan formal. Pada saat ini peminat pada Program Pendidikan Kesetaraan Program Paket C memiliki peminta cukup banyak, hal ini terjadi karena pembelajaran dilakukan tidak sepadat di pendidikan formal namun mereka tetap bisa mendapatkan ijazah setara dengan SMA/MA atau pendidikan formal (Firdayanti, 2022). Penyelenggara pendidikan kesetaraan paket C yaitu lembaga atau organisasi dan atau satuan pendidikan nonformal, sehingga diharapkan *output* atau lulusanya mempunyai keterampilan, pengetahuan serta sikap yang ternyata bisa disetarakan dengan lulusan SMA/MA.

Satuan pendidikan non-formal meliputi organisasi kursus, lembaga pelatihan, KB, PKBM, majelis taqlim dan satuan pendidikan sejenis. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau (PKBM) adalah jenis satuan dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan guna mencukupi kebutuhan belajar pada masyarakat, PKBM didirikan serta dikelola oleh masyarakat hal ini bertujuan untuk meberdayakan masyarakat sekitar sesuai dengan sosial & budaya lingkungan alam, dan juga sesuai dengan potensi ekonomi (Almaidah, 2017). Program utama yang dijalankan oleh PKBM terdiri dari pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan kursus atau pelatihan struktur.

Lembaga yang terdapat penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C diantaranya PKBM, lembaga kursus & pelatihan, sanggar kegiatan belajar (SKB), rumah pintar, kelompok belajar, serta satuan pendidikan non-formal sejenis yang lainnya yang mengadakan program pendidikan kesetaraan paket C (Rusyidiana & Kurniawan, 2020). Lembaga penyedia program Pendidikan Kesetaraan yang baik, mampu mengelola atau manajemen program dengan baik. Sehingga *output* setelah lulus bisa tercapai dan alumni bisa memiliki bekal keterampilan dan mental untuk menghadapi dunia kerja atau bisnis.

Dari sekian banyak PKBM di Kab. Karawang yaitu salah satunya PKBM Sanggar Juang yang bertempat di Desa. Cirejag Kec. Jatisari Kab. Karawang yang didirikan oleh sekelompok pemuda yang pada awalnya ingin pemeratakan pendidikan kepada orang-orang yang tidak dapat menempuh pendidikan formal dengan alasan tertentu. PKBM Sanggar Juang merintis kelompok belajar tahun 2018 yang menginduk ke PKBM lain yang berada di kabupaten Karawang, kemudian memiliki dapodik sendiri pada akhir tahun 2020. Program yang tersedia antara lain Program kesetaraan paket A,B C, Taman Baca Masyarakat (TBM), Pendidikan keaksaraan, Kursus dan Pelatihan, yang diketuai oleh Bapak Tedy Setiana S.E. Dengan adanya manajemen yang baik yang dijalankan

oleh PKBM Sanggar Juang ini maka, nantinya PKBM dapat mengelola program dengan baik dan mendapatkan lulusan atau alumni yang berdaya saing serta berkualitas.

II. Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan Hasil dan Pembahasan pada proses penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Juang, Desa Cirejag, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2019) jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan guna memahami suatu fenomena mengenai apa yang sedang subjek peneliti alami, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan sebagainya secara holistik secara deskripsi berbentuk kata-kata serta bahasa, dalam suatu konteks yang khusus alamiah dan memanfaatkan bermacam-macam metode alamiah. Sehingga Metode analisis deskriptif yang direkomendasikan adalah metode yang dimana bisa mendeskripsikan ataupun merangkum objek dari penelitian dari data ataupun sampel yang sudah dikumpulkan secara apa adanya tanpa perlu menganalisis serta menarik kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2013).

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber informasi yang merupakan sumber data utama untuk memperoleh data primer yang terdiri dari pengelola dan tutor. Sedangkan sebagai sumber informan yang merupakan sumber data pendukung yaitu dua warga belajar yang menurut peneliti dapat mewakili seluruh responden yang berada di program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data memakai teknik dari model Miles dan Huberman, yang dalam kegiatan analisis datanya terbagi kedalam berbagai langkah langkah yaitu dimulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data/display data, dan kesimpulan/verifikasi.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Manajemen Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang

Program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang berdiri untuk memberi pelayanan pendidikan kepada usia sekolah maupun usia diatas sekolah untuk bisa menempuh pendidikan yang sama dengan pendidikan formal SMA/Sederajat. Sasarannya yaitu seluruh lapisan masyarakat yang tidak bisa melanjutkan pendidikan formal karena berbagai alasan tertentu tetapi memiliki kemauan untuk melanjutkan pendidikan.

Untuk dapat menunjang tujuan tersebut maka dibutuhkan Manajemen Program Kesetaraan Paket C. adapun fungsi manajemen menurut George R. Terry (dalam Sukarna, 2011) membagi empat dasar fungsi manajemen, Yaitu perencanaan (*Planning*)

pengorganisasian (*Organizing*) pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi tersebut biasa disebut dengan POAC.

1. Perencanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

Menurut George R. Terry (dalam Sukarna, 2011) menjelaskan bahwa perencanaan (*Planning*) adalah kegiatan memilih sebuah fakta serta penghubungan beberapa fakta penggunaan dan pembuatan perkiraan-perkiraan ataupun asumsi-asumsi yang digunakan nanti dengan cara menggambarkan dan juga merumuskan sebuah kegiatan yang dibutuhkan guna tercapainya hasil yang diharapkan.

Dalam perencanaan yakni tahap persiapan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang memulai dengan membuat kelompok belajar yang menginduk ke PKBM Tunas Baru dari tahun 2018 sampai 2020 kemudian menempuh perijinan untuk mendapatkan ijin oprasional yang didapat akhir tahun 2020. Untuk penyusunan program pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang sudah bisa dikatakan baik dikarenakan walaupun mengikuti program belajar dari dinas pendidikan Kecamatan Jatisari yang disamakan dengan seluruh PKBM yang ada di Jatisari tetapi dalam praktiknya disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan warga belajar.

Tujuan program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya sekitar Desa Cirejag umumnya di Kecamatan Jatisari. Dalam mendukung peningkatan taraf hidup warga belajar diharuskan adanya pembelajaran life skill untuk menunjang pembelajaran life skill PKBM Sanggar Juang bekerjasama dengan latanza bank sampah dengan keterampilan menjahit sampah plastik menjadi barang yang berguna serta bekerjasama dengan rumah sablon dengan keterampilan menyablon kain dan plastik.

Sumber dana Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Sanggar Juang ada dua jalur yang pertama bantuan dari dinas pendidikan berupa BOP (Bantuan Oprasional Pendidikan) sedangkan yang kedua dari iuran swadaya warga belajar yang usia diatas sekolah atau sudah bekerja. Sasaran program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang merupakan seluruh lapisan masyarakat yang ingin menempuh pendidikan nonformal dikarenakan tidak dapat menempuh pendidikan formal SMA/Sederajat karena alasan tertentu.

2. Pengorganisasian Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang

Menurut Hanafi (2015) menyatakan bahwa arti dari pengorganisasian yaitu kegiatan mengkoordinir sumber daya, otoritas, dan tugas pada anggota organisasi, supaya tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagai contohnya yaitu kegiatan pada perusahaan yang sering dilakukan yaitu berdasarkan pemasaran, fungsi pokok, produksi, keuangan, serta personalia.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi penulis bahwasanya pengorganisasian di PKBM Sanggar Juang belum bisa dikatakan baik. Karena lembaga tersebut masih kekurangan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusianya. Seperti kekurangan tutor, hal ini menyebabkan sebageian sumberdaya manusia yang ada di lembaga PKBM Sanggar Juang harus merangkap jabatan seperti contohnya Bpk Wawan Kurniawan S.Pd. yang menjabat sebagai bendahara tetapi masih harus turun ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran, dan Bpk Tedy Fitraguardi S.E yang menjabat sebagai ketua lembaga PKBM Sanggar Juang juga masih harus mengajar. Penyebab rangkap jabatan tersebut diluar dari kurangnya sumberdaya manusia sering terjadinya juga para tutor lalai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga mau tidak mau pengelola yang handle tugas tersebut.

Dalam pengelompokan kelompok belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang mengikuti data yang diberikan oleh dinas yang dikelompokan berdasarkan kelas. Dalam pengorganisasian fisik yang sudah dijelaskan diatas. Sarana dan prasarana program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar juang belum lengkap untuk pembelajaran materi/teori seperti tidak adanya proyektor serta alat peraga lainnya sedangkan untuk sarana keterampilan sudah cukup lengkap dan baik.

3. Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

Menurut Sudjana (2004) fungsi pelaksanaan merupakan kegiatan yang dijalankan guna mencapai kinerja tinggi dan keterlibatan semua orang yang terlibat dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Pada saat pelaksanaan, semua pihak yang terlibat serta sudah ditentukan pekerjaannya pada perumusan tugas pada fungsi organisasi harus terlibat penuh dalam pelaksanaan lapangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dalam tahapan pelaksanaan dalam program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pengalaman tutor serta buku paket pada setiap kelasnya. Dalam program keterampilan di PKBM Sanggar Juang sudah dikatakan sesuai dengan kebutuhan warga belajar sekitar Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang yang mayoritas dengan industrinya, keterampilan yang dipelajari yaitu menjahit, menyablon, dan membuat sabun cair pencuci piring. Dalam proses pembelajaran tentunya ada materi yang diberikan, metode yang digunakan serta media yang diperlukan itu semua diserahkan sepenuhnya dari pengelola kepada tutor dengan dasar identifikasi kebutuhan warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang, hal tersebut menjadi sangat baik dikarenakan proses pembelajaran dapat diterima sepenuhnya oleh warga belajar serta tepat dalam kebutuhan belajar setiap warga belajar program kesetaraan paket C. Waktu yang sudah disepakati antara pengelola dan warga belajar dalam seminggu tiga kali pertemuan. Yaitu jumat, sabtu, dan minggu.

Dalam pelaksanaan program kesetaraan paket C dibutuhkan minat belajar para warga belajar. Menurut Friantini & Winata (2019) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan beragam dorongan pada diri siswa secara psikis didalam mempelajari segala sesuatu dengan penuh ketenangan, kesabaran, serta kedisiplinan, yang dimana nantinya individu bisa secara senang dan aktif untuk melakukannya. Dalam praktiknya motivasi belajar warga belajar program kesetaraan paket C rendah untuk meningkatkan motivasi belajar pengelola dan tutor memberikan motivasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk hasil belajar program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang mengalami peningkatan pengetahuan umum serta pengetahuan masing masing mata pelajaran, untuk keterampilannya dasar menjahit, dasar menyablon, serta membuat sabun cair cuci piring.

4. Pengawasan Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang.

Menurut Rompas (2012) menyatakan bahwa pengawasan adalah segala hal yang dipandang penting, hal ini dikarenakan pengawasan sebagai alat guna mengawasi proses berjalannya perencanaan. Perencanaan akan mengawasi pemimpin pada penentuan

tujuan dan juga pengambilan keputusan yang dipandang harus dilaksanakannya agar bisa mencapai suatu tujuan.

Tidak mungkin adanya pekerjaan yang sangat baik (sempurna). Manusia akan mengalami titik jenuh pada proses melaksanakan rutinitas pekerjaannya. Baiknya fungsi pengawasan berguna untuk memastikan sebuah pekerjaan diselamatkan sebelum hal tersebut terjadi. Efektif pengawasan dilihat dari dua hal yaitu: pemimpin mengetahui dan memahami tugas & fungsi unit-unit dan bawahan dan pemimpin rutin melakukan pengawasan.

Upaya ketua dalam mengawasi program kesetaraan paket C dengan cara melihat langsung proses pembelajaran serta mengawasi langsung anggotanya agar tujuan yang diharapkan sebelumnya dalam perencanaan program kesetaraan paket C dapat tercapai secara sempurna. Sedangkan untuk pengawasan dari dinas pendidikan kepada lembaga PKBM Sanggar Juang dilakukan setiap setahun minimal satu kali kumjungan bisa juga lebih.

Dalam evaluasi yang dilakukan PKBM Sanggar Juang setiap tiga bulan sekali mengadakan rapat triwulan yang dihadiri oleh seluruh pengeloa serta tutor, dan ada rapat evaluasi setiap akhir semester. Hasil belajar yang didapatkan warga belajar sudah sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas mengenai Manajemen Program kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Sanggar Juang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dalam program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang diawali dengan tahap perencanaan dengan membuat kelompok belajar yang menginduk ke PKBM Tunas Baru setelah tiga tahun berjalan PKBM Sanggar Juang menempuh perijinan oprasional yang didapatkan pada akhir tahun 2020, serta pada tahap penyusunan program belajar mengikuti sesuai dengan arahan dinas pendidikan Kab Karawang tetapi pada praktiknya di sesuaikan lagi dengan kebutuhan warga belajar.

Pengorganisasian yang dijalankan pengorganisasian Program Kesetaraan Paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang masih jauh dari kata

baik, dikarenakan lembaga PKBM Sanggar Juang masih kekurangan kualitas serta kuantitas sumberdaya manusianya, dalam kekurangan kualitas tutor contohnya masih ada beberapa tutor dengan tingkat motivasi yang rendah serta tidak bertanggung jawab dengan tugas dan kewajibannya sebagai tutor, sehingga hal itu menyebabkan sebagian sumberdaya manusianya harus merangkap jabatan atau menanggung tanggung jawab lebih. Serta sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi khususnya untuk proses pembelajaran materi/teori.

Pada pelaksanaan program kesetaraan paket C di PKBM Sanggar Juang Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang, memiliki sumber belajar buku paket pada setiap kelasnya, pada program keterampilan dalam program kesetaraan paket C di PKBM sanggar Juang mempelajari keterampilan menjahit, menyablon, serta membuat sabun cair pencuci piring, yang bertujuan untuk meningkatkan life skill warga belajar agar dapat meningkatkan taraf hidup ketika sudah lulus nanti, proses pembelajaran menggunakan materi, metode, media, dan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar berdasarkan identifikasi setiap tutor mata pelajaran sehingga dapat diterima oleh warga belajar. Upaya meningkatkan motivasi belajar para warga belajar biasanya pengelola dan tutor memebrikan motivasi di setiap sela waktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil yang didapatkan warga belajar setelah mengikuti program kesetaraan paket C dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengelola terhadap tutor dengan pengawasan secara langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan pengawasan dari dinas pendidikan kabupaten karawang mengunjungi PKBM Sanggar Juang minimal satu kali dalam setahun atau lebih, evaluasi yang dilakukan pengelola untuk program kesetaraan paket C tersebut dengan ruitn rapat triwulan yang diadiri oleh seluruh pengelola dan tutor serta ada rapat evaluasi di setiap akhir semester.

V. Daftar Pustaka

- Almaidah, Siti. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(2).
- Ernawati, Ernawati, & Mulyono, Sungkowo Edy. (2017). Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60–71.
- Firdayanti, Amilia. (2022). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARAN DALAM PENYELENGGRAANPROGRAM KESETARAAN PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJARKABUPATEN JENEPONTO*.
- Friantini, Rizki Nurhana, & Winata, Rahmat. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.

- Hanafi, Mamduh. (2015). *Manajemen*.
- Moleong, Lexy J. (2019). Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Raharjo, Tri Joko, Suminar, Tri, & Muarifuddin, Muarifuddin. (2016). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Rompas, Welson Y. (2012). *Fungsi Pengawasan dalam Manajemen*.
- Rusydiana, Qoni Akmalya, & Kurniawan, Badrudin. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sanggar Kegiatan Belajar Di Provinsi Jawa Timur. *Publika*, 8(4).
- Sudjana, Djudju. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna, Drs. (2011). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Suparno, Suparno, & Alfikar, Geri. (2019). IMPLEMENTASI UUD NKRI 1945 PASAL 31 AYAT 1 MELALUI PENGENTASAN BUTA AKSARA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GENERASI SEHAT DAN CERDAS (PNPM-GSC) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DIDESA TAWANG SARI KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SIN. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 159–167.
- Sutarto, Joko. (2007). Pendidikan Nonformal (konsep dasar, proses pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat). Semarang: UNNES Pres.
- Sutirna. (2018). *Pendidikan Luar Sekolah, edisi cetakan ke 3*. Karawang: Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang.